

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan suatu kondisi di mana terjadinya disfungsi ginjal yang berlangsung selama 3 bulan atau lebih. Abnormalitas ginjal secara struktural atau fungsional, dengan ataupun tanpa penurunan Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) yang menjadi suatu bentuk dalam kelainan patologis atau kerusakan ginjal. Yang mana di dalam kerusakan ginjal tersebut akan terjadinya pula ketidak seimbangan komposisi zat di dalam darah atau urin serta ada atau tidaknya gangguan dari hasil pencitraan (Suhardjono, et al., 2008).

Dengan keadaan gagal ginjal ini maka pasien membutuhkan terapi pengganti fungsi ginjal guna untuk memperpanjang dan mempertahankan kualitas hidup yang optimal bagi pasien. Adapun terapi-terapi yang dilakukan sebagai pengganti ginjal tersebut terdiri dari hemodialisis, CAPD dan transpalasi. Adapun yang lebih ideal itu dengan menggunakan transplantasi ginjal tapi karena ada beberapa faktor terkait biaya dan keterbatasan donor maka di indonesia lebih banyak menggunakan peroses hemodialisis sebagai bentuk terapi pengganti ginjal yang utama agar lebih meningkatkan kualitas hidup pasien yang lebih optimal (Suhardjono, et al., 2008).

Pada pasien gagal ginjal kronik ini sangat bergantung sekali pada proses terapi hemodialisis. Hemodialisis ialah terapi pengganti ginjal yang dilakukan dengan mengalirkan darah ke dalam suatu tabung ginjal buatan (*dialiser*) yang bertujuan untuk membuang sisa sisa kotoran dalam tubuh yang mengalir kedalam darah dan sebagai perbaikan gangguan keseimbangan elektrolit antara bagian darah dengan bagian cairan yang digunakan untuk prosedur HD (*dialisat*) melalui membran *semipermeabel* atau diartikan dengan membran yang dapat dilalui oleh air dan beberapa larutan tertentu, sehingga terjadilah peroses pencucian darah kotor (Amalia & Nurdiana, 2021 ).

Pada kondisi pasien yang memiliki penyakit ginjal kronik di Indonesia mayoritas menggunakan terapi hemodialisis sebagai bentuk untuk bertahan

hidup, jika seseorang telah di diagnosa penyakit ginjal kronik dan harus menjalani hemodialisis ini yang mana merupakan penyakit menahun dan wajib dilakukan terapi secara rutin sampai akhir hayatnya dan tidak boleh terlepas dari setiap proses dan tahapan dari hemodialisis ini, karena melalui terapi hemodialisis inilah seorang pasien dapat bertahan hidup walaupun tidak seperti orang – orang sehat pada umumnya (Selvia, Sobirin, & Kusuma, 2020).

Terapi Hemodialisis ini tentu memiliki beberapa efek samping yang dirasakan baik secara fisik maupun secara psikis, pada umumnya terapi hemodialisis ini membutuhkan waktu 3 sampai 5 jam, bergantung pada tingkat keparahan penyakit yang dialaminya. Banyak ditemukan efek samping setelah menjalani terapi hemodialisis ini seperti kelelahan, sakit kepala, kram otot, dan keluar keringat dingin yang menyebabkan tidak stabilnya tekanan darah. Selama masa hemodialisa banyak juga di temukan pasien yang mengalami hipotensi mencapai 30% dan adapun yang mengalami hipertensi mencapai 10%-15% (Rizkaningsih, Endang, & Supriyana, 2020 ).

Selain efek samping secara fisik banyak sekali ditemukan pada pasien hemodialisis ini secara psikis seperti mengalami gangguan fungsi yang tinggi, kualitas hidup yang terbatas. Sehingga pada pasien yang menjalani hemodialisis ini mengalai maslah psikologis berat seperti stres, gangguan kecemasan, gangguan depresi atau kesulitan yang berhubungan dengan *coping stres* yang berlebihan.

Banyak juga perubahan yang terjadi kepada pasien yang menjalani hemodilisis ini seperti perubahan gaya hidup, kebutuhan diri pada pengobatan yang memakan waktu seumur hidup seperti banyaknya rekomendasi medis tentang diet dan fungsi sehari hari yang harus diubah total dari sebelum terjadinya menjalani terapi hemodialisis sehingga dapat berpengaruh kepada kualitas hidup dan kesehatan mental pasien (Rosyanti, Indriono, Ansari, & Ramlah, 2023).

Kualitas hidup merupakan suatu tingkat kepuasan atau ketidakpuasan yang dirasakan oleh seseorang tentang berbagai aspek dalam kehidupan dirinya, yang mana mencakup tentang kemandirian, privasi, penghargaan dan

kesejahteraan hidup. Hal tersebut berkaitan dengan keadaan fisik dan emosi yang dimiliki seseorang dalam kemampuannya melakukan aktifitas sehari – hari dengan ditunjang sarana dan prasarana yang memadai yang ada di lingkungan sekitar (Fatma, Made, & Hartini, 2018 ).

Sama halnya dengan pasien hemodialisa, kualitas hidup yang dimiliki oleh pasien hemodialisa tersebut menjadi ukuran penting setelah pasien menjalani terapi hemodialisis. Kualitas hidup yang ada pada pasien hemodialisis biasanya semakin menurun karena tidak hanya masalah kesehatan saja, namun banyak beberapa faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang seperti keadaan ekonomi, lingkungan, hingga harapan hidupnya yang dialami oleh para pasien hemodialisa (Mailani, 2015).

Untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien hemodialisa maka dibutuhkan adanya pendekatan secara menyeluruh baik dari lingkungan, tenaga medis, keluarga dan terutama pada penerimaan diri sendiri, karena sejatinya yang akan lebih membantu untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien hemodialisa ini adanya dirinya sendiri.

Dalam ajaran Islam banyak sekali pembelajaran dan tuntunan untuk menjalani kehidupan, salah satunya yaitu tuntunan bagi seseorang yang sedang di hadapkan dengan musibah dan cobaan dalam hidupnya. Pada hakikatnya seorang muslim hanya bertujuan kepada satu tujuan yaitu Allah SWT, dan bukan yang lain. Setiap amal perbuatan, dan niat seseorang hanyalah kepada Allah SWT semata – mata.

Dalam hal ini untuk menghadapi suatu cobaan khususnya berupa penyakit kita diperintahkan untuk senantiasa meningkatkan rasa ikhlas, pengertian ikhlas disini bukan hanya saja ketika dihadapkan dalam satu perbuatan, melainkan ikhlas adalah ketika seorang muslim menghadapi seluruh perbuatannya kepada Allah semata dan memusatkan seluruh perbuatan hati hanya kepada Allah SWT.

Ikhlas merupakan suatu ajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan pasien yang menjalani terapi hemodialisa. Ikhlas merupakan salah satu jalan menuju ketenangan jiwa, ikhlas menurut bahasa ialah tulus, murni.

Sedangkan menurut istilah ikhlas merupakan ketulusan seorang hamba dalam mengabdikan dirinya kepada Allah SWT dengan segenap hati, pikiran dan jiwa.

Bagi seorang hamba yang melaksanakan ikhlas dengan sungguh-sungguh, maka hati akan merasa tentram dan damai, dan barang siapa yang ikhlas dalam melakukan sesuatu atau menerima apa yang sudah terjadi, ataupun yang sedang terjadi maka Allah SWT akan memberikan balasan yang tak terduga (Rohman, 2016).

Dalam hal ini setiap perjalanan hidup individu pasti selalu saja ada hal yang menyedihkan, kondisi – kondisi yang tragis, dan bahkan peristiwa – peristiwa yang mengesankan. Sama halnya pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis agar senantiasa menjalani hidup dengan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik esensinya terletak pada bagaimana seseorang yang dengan ikhlas menyerahkan diri kepada keadaan yang tidak dapat ubah ataupun yang tidak bisa di hindari. Dengan mengimplentasikan keikhlasan ini maka beban beban yang dialami berkurang. Bahkan mungkin dari peristiwa – peristiwa tersebut akna memberikan makna yang berarti bagi seseorang (Sarmadi, 2018 ).

Keadaan sikap ikhlas pada pasien hemodialisa dapat dilihat sebagai suatu keadaan dimana pasien mampu menerima keadaan tersebut dan ikhlas dengan kondisi yang mereka alami. Ikhlas dalam konteks Islam berarti melakukan sesuatu hanya karena Allah SWT, tanpa mengharapkan pujian atau penghargaan dari manusia. Dalam konteks pasien hemodialisa, keadaan ikhlas dapat berarti menerima keadaan sakit dan ikhlas dengan proses hemodialisa yang mereka jalani. Ikhlas dapat membantu pasien dalam menghadapi rasa cemas dan ketakutan yang terkait dengan penyakitnya, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan hidup.

Pada penelitian ini yang bertempat di RSAU dr. M. Salamun menyediakan unit hemodialisa yang mana sebagai tempat penanganan hemodialiasis terbaik, banyak pasien hemodialisa yang di rutin menjalani terapi disana dan mayoritas sebanyak dua kali dalam seminggu, dalam

situasinya banyak pula pasien yang menjalani terapi hemodialisa ini sangata membutuhkan dukungan emosional khususnya dalam meningkatkan kondisi spiritual pada pasien. Sama halnya di RSAU dr. M. Salamun juga pasien yang menjalani hemodialisa ini mengalami kualitas hidup yang menurun baik secara fisik maupun secara psikis.

Oleh karena itu penelitian ini hadir sebagai bentuk melihat gambaran akan hubungan dari keikhlasan terhadap kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RSAU dr. M. Salamun. Sikap ikhlas sangat dibutuhkan bagi pasien hemodialisa karena yang menjalani terapi hemodialisa ini bersifat seumur hidup. Dengan berfikiran dan bersikap ikhlas maka pasien pun akan merasakan ketenangan dan kelapangan hati dan senantiasa menerima bahwa dirinya harus menjalani terapi hemodialisa tersebut, dari sikap ikhlas ini sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek dalam kualitas hidup salah satunya aspek spiritual dan juga aspek psikologi guna mejalani kehidupan yang layak. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul **“Hubungan Sikap Ikhlas Dengan Kualitas Hidup (Studi Kasus Kepada Pasien Hemodialisa Di RSAU dr. M. Salamun)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun untuk rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap ikhlas yang dilakukan oleh pasien hemodialisa di RSAU dr. M Salamun ?
2. Bagaimana tingkat kualitas hidup yang di terapkan oleh pasien hemodialisa di RSAU dr. M Salamun ?
3. Bagaimana hubungan antara sikap ikhlas dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RSAU dr. M Salamun ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut diantaranya :

1. Untuk mengetahui sikap ikhlas yang dilakukan pasien hemodialisis di RSAU dr. M. Salamun

2. Untuk mengetahui tingkat kualitas hidup yang di terapkan oleh pasien hemodialisis di RSAU dr. M. Salamun.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan sikap ikhlas terhadap kualitas hidup pada pasien hemodialisis di RSAU dr. M. Salamun.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat umum, khususnya para pasien hemodialisa rumah sakit. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini termasuk

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah kajian keilmuan di bidang tasawuf dan psikoterapi, khususnya dalam kajian sikap ikhlas yang memiliki hubungan dengan kualitas hidup yang ada pada pasien hemodialisa.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini secara praktis dapat memperluas kepustakaan serta dapat sebagai bentuk untuk implementasi dari sikap ikhlas terhadap pasien hemodialisa agar senantiasa dapat meningkatkan kualitas hidup setiap individu.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Kualitas hidup yang dijelaskan oleh *World Health Organization Quality Of Life* (WHOQOL) adalah sebuah persepsi individu terhadap keadaan posisinya dalam kehidupan dalam konteks budaya, sistem yang memiliki nilai pada tempat setiap individu berada dan berhubungan juga terhadap tujuan hidup, harapan, dan standar hidupnya, kualitas hidup jua merupakan suatu kesejahteraan yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual sehingga menimbulkan kedamaian baik dalam aspek fisik maupun psikis pada setiap individu (Elsari, Wungsu, & Fredrick, 2020).

Kualitas hidup yang terjadi pada para pasien hemodialisa semakin rendah, karena keadaan pasien bukan hanya terkait dengan penyakit gagal ginjal saja melainkan juga terkait proses terapi hemodialisis yang sifatnya menahun

seumur hidup dan dalam prosesnya terdapat beberapa tuntutan seperti adanya pembatasan asupan cairan serta makanan seringkali membuat para pasien kehilangan semangat hidup yang mempengaruhi fisik ataupun psikis, secara psikologis pada hemodialisa mempengaruhi pada perubahan kemampuan untuk melakukan fungsi kehidupan sehari – hari (Sulistini, Hanna, & Vanike, 2019 ).

Ikhlas merupakan amal hati yang paling utama dalam diri manusia ikhlas berarti bersih, jernih, suci dari campuran dan pencemaran dari hal – hal duniawi selain kepada Allah SWT. Sikap ikhlas juga di artikan mengerjakan suatu amal perbuatan hanya untuk mengharapkan ridho Allah SWT, tanpa pamrih apalagi mengharapkan ridho Allah SWT. Karena pada hakikatnya orang yang ikhlas senantiasa menjaga niatnya dengan baik hanya untuk dan karena Allah SWT (Halim, Munandar, & Asma, 2022).

Ikhlas merupakan suatu jaminan dari ketulusan hati manusia di tengah situasi bencana, musibah, cobaan, sering sekali bahwa kalimat ikhlas lah yang paling banyak diutarakan, dalam sebuah kegagalan pun ikhlas adalah suatu jalan usaha akhir yang dapat dilakukan oleh seorang manusia, dan ketika berda di tengah situasi yang tertekan atau situasi yang tidak ingin diharapkan, ikhlas menjadi strategi ampuh untuk menghindari diri dari frustrasi, depresi serta kondisi negatif yang lain. Al Jauziyah (1999) mendefinisikan bahwa seorang individu yang ikhlas akan senantiasa mempunyai pemikiran yang positif untuk selalu memperbaiki segala sesuatu yang dilakukan manusia kepada arah yang lebih positif (Chizanah & Rochman, 2011).

Sebagaimana firman Allah SWT :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۝

Artinya : *“diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu, tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu, Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengehtau”* (Qs. Al - Baqarah : 216)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa keikhlasan atas ketetapan Allah SWT merupakan suatu prinsip utama dasar dari keimanan. Ketetapan Allah SWT adalah Segala sesuatu yang telah Allah takdirkan, yang telah diputuskan, yang terjadi pada kehidupan alam semesta ini baik itu berupa kebaikan atau berupa musibah. Dan sudah dipastikan sesuai ayat di atas bahwa ketetapan Allah SWT pasti memiliki hikmah dan kebaikan yang mungkin tidak mudah dimengerti secara langsung oleh manusia (Azki, 2023).

Sikap ikhlas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien, terutama dalam menghadapi penyakit yang serius seperti pasien hemodialisa. Sikap ikhlas dapat membantu pasien dalam menghadapi rasa cemas dan ketakutan yang terkait dengan penyakitnya, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan hidup.

Dalam konteks WHOQOL, sikap ikhlas dapat berhubungan dengan kualitas hidup melalui beberapa cara. Pertama, sikap ikhlas dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dengan cara mengurangi stres dan meningkatkan kepuasan hidup. Kedua, sikap ikhlas dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dengan cara meningkatkan interaksi sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan. Ketiga, sikap ikhlas dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dengan cara meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan rasa kepuasan dengan hidup yang dijalani.

Dalam sintesis, kerangka teori kualitas hidup WHOQOL dan sikap ikhlas menunjukkan bahwa sikap ikhlas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Sikap ikhlas dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dengan cara mengurangi stres, meningkatkan kepuasan hidup, meningkatkan interaksi sosial, dan meningkatkan kepercayaan diri. Oleh karena itu, sikap ikhlas harus dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup individu.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoim Arodatin (2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara keikhlasan terhadap kualitas diri pada pasien kanker serviks. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunita Liana (2019) pada jurnal proceeding yang menjelaskan

bahwa terdapat kualitas hidup yang kurang baik pada penderita gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis. Sejalan dengan penelitian ini bahwa tujuan dari spiritualitas untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa, kualitas ibadah, kualitas hidup yang berhubungan dengan spiritual (Agustiawan, 2017).

Dari hasil penelitian penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang dengan penyakit terminal seperti pasien yang menjalani hemodialisa atau penyakit lainnya yang pada umumnya banyak mengalami kondisi stress yang menyebabkan kualitas hidup menjadi menurun. Namun jika para pasien tersebut memiliki sikap ikhlas yang terus di kembangkan yang terus diamalkan tidak menutup kemungkinan para penderita penyakit terminal seperti yang menjalani terapi hemodialisis ini mampu memiliki kualitas hidup yang baik.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu rumusan permasalahan dalam penelitian, yang mana rumusan masalah pada penelitian telah dinyatakan kepada bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013).

Dalam hipotesis ada dua kemungkinan kesimpulan sementara dalam pengujian hipotesis yaitu menolak atau menerima hipotesis. Jika hasil dari hipotesis itu menolak maka hasil yang didapatkan sangat jauh dari hasil yang diharapkan. Dan apabila menerima hipotesis artinya hasilnya sesuai dengan yang diharapkan dan tidak ada bukti untuk menolak hipotesis.

Berdasarkan kerangka berfikir yang sudah diuraikan di atas maka hipotesis yang akan dirumuskan serta membuktikan yang akan diuji kebenarannya ialah:

1.  $H_0$  (Hipotesis Nol) :

Tidak terdapat hubungan antara sikap ikhlas dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RSAU dr. M. Salamun.

2.  $H_1$  (Hipotesis Alternatif) :

Terdapat hubungan antara sikap ikhlas dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RSAU dr. M. Salamun.

Dari pernyataan tersebut akan terbentuk hasil jika sudah dilakukan penelitian. Jika hipotesis terbukti benar maka dikatakan  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima, jika sebaliknya maka dikatakan  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  di terima.

#### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan ;

1. Skripsi dari **Iqma Diah Firdayanti** yang berjudul “**Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Kualitas Hidup Pada Odha**”. Pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *SPSS for windows* 20.0. dan untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Dari penelitian ini memberikan hasil analisis korelasi dengan nilai  $r= 0,447$ ,  $p= 0.003$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebersyukuran dengan kualitas hidup pada ODHA, penelitian tersebut menunjukkan bahwa ODHA yang bersyukur memiliki kualitas hidup yang baik, dan semakin tinggi rasa bersyukur yang di miliki oleh ODHA maka akan semakin tinggi pula kualitas hidup yang ODHA miliki.
2. Skripsi dari **Siti Khoim Arodatin** yang berjudul “**Hubunngan Keihhlasan (Penerimaan Diri) Terhadap Kualitas Hidup Klien Dengan Kanker Payudara Di Rumah Sakit Kanker Dharmais – Jakarta Barat**”, pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, dan adapun pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan nilai 34,61% yang mempunyai kualitas hidup yang baik dari yang selalu ikhlas (penerimaan diri), sedangkan yang sering ikhlas mempunyai kualitas hidup yang baik sebesar 33,34% dan yang kadang kadang ikhlas mempunyai kualitas hidup biasa biasa saja sebesar 32,05%, sehingga hasil hubungan antara ikhlas dengan kualitas hidup pada klien dengan kanker payudara di RS Dharmais Jakarta Barat yaitu 98,836% sangat berpengaruh.

3. Skripsi dari **Nur Ayu Hidayah** yang berjudul **“Pengaruh Perilaku Sabar Terhadap Kualitas Hidup Pada Orang Dengan Penyakit Lupus (Odapus)”**, pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang berjenis koefisiensi korelasi dengan pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara, dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for windows*. Dan adapun hasil dari penelitian tersebut yakni gambaran perilaku sabar pada odapus memiliki nilai yang tinggi sebanyak 20 responden 67% dan klasifikasi sedang pada 19 responden (63%) sehingga terdapat pengaruh yang sedang antara sabar terhadap kualitas hidup pada odapus.
4. Skripsi **Ade Fitri** yang berjudul **“Pengaruh Dzikir Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RSUD Labuang Baju Makasar”** pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design* dengan rancangan pretest-posttest. Adapun untuk hasil penelitian tersebut yakni untuk *pretest* sendiri yaitu 64,3 % dengan kualitas hidup tinggi, 35,7% dengan kualitas hidup sedang dan 0% dengan kualitas hidup rendah. Dan untuk hasil *posttest* 64,3% dengan kualitas hidup tinggi, 35,7 % dengan kualitas hidup sedang dan 0% dengan kualitas hidup rendah. Dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara dzikir terhadap kualitas hidup pada pasien hemodialisa.
5. Skripsi **Riski Eka Putri** yang berjudul **“Pengaruh Antara Religiulitas Dengan Psychological Well-Being Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Rejosari Pekanbaru”** pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data dengan instrumen kuesioner dengan menggunakan *SPSS 24 for windows*.